

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PESISIR TANJUNG TIRAM DALAM PENDAMPINGAN PENGOLAHAN RUMPUT LAUT MENJADI PRODUK BERNILAI EKONOMIS TINGGI

Latifa Fekri^{1*}, Yusnaini ², Hasan Eldin Adimu¹, Farid Yasidi¹

¹Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Halu Oleo, Kendari, Sulawesi Tenggara, Indonesia

²Program Studi Budidaya Perairan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Halu Oleo, Kendari, Sulawesi Tenggara, Indonesia

E-mail: latifa.fekri@uho.ac.id

*Koresponden penulis

Info Artikel

Diajukan: 30-01-2025

Diterima: 8-01-2025

Diterbitkan: 28-02-2025

Keyword:

Community empowerment;
economically valuable
products; coastal; seaweed;
Tanjung Oyster.

Kata Kunci:

Pemberdayaan masyarakat;
produk bernilai ekonomis;
pesisir; rumput laut; Tanjung
Tiram.

Abstract

The Tanjung Tiram coastal area has great potential in developing seaweed as a superior commodity. However, the use of seaweed harvests in this area is still limited to selling raw materials, so the added economic value is not yet optimal. This community service program aims to increase the skills and capacity of the Tanjung Tiram coastal community in processing seaweed into products of high economic value, such as jelly, seaweed crackers and face masks. The methods used include training, mentoring and ongoing monitoring. The results of the program show an increase in participants' skills by 80%, with processed products being successfully marketed at local and regional levels. It is hoped that this program can become a model for sustainable empowerment of coastal communities.

Abstrak

Wilayah pesisir Tanjung Tiram memiliki potensi besar dalam pengembangan rumput laut sebagai salah satu komoditas unggulan. Namun, pemanfaatan hasil panen rumput laut di daerah ini masih terbatas pada penjualan bahan mentah, sehingga nilai tambah ekonomi belum optimal. Program pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan kapasitas masyarakat pesisir Tanjung Tiram dalam mengolah rumput laut menjadi produk bernilai ekonomis tinggi, seperti agar-agar, kerupuk rumput laut, dan masker wajah. Metode yang digunakan meliputi pelatihan, pendampingan, dan monitoring yang berkelanjutan. Hasil program menunjukkan peningkatan keterampilan peserta sebesar 80%, dengan produk olahan berhasil dipasarkan pada tingkat lokal dan regional. Program ini diharapkan dapat menjadi model pemberdayaan masyarakat pesisir secara berkelanjutan.

PENDAHULUAN

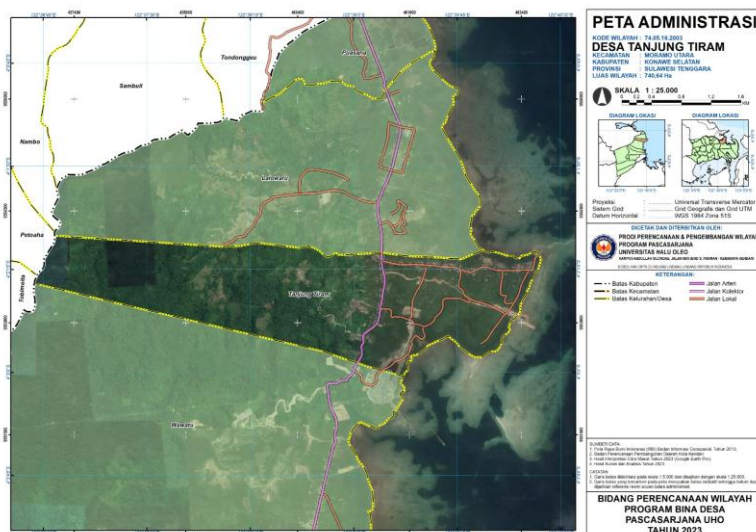
Masyarakat pesisir di Indonesia memiliki ketergantungan yang tinggi pada sumber daya laut sekaligus juga berpotensi dalam pengelolaan sumber daya laut. Salah satu komoditas yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan adalah rumput laut. Tanjung Tiram, sebuah daerah pesisir di

Kabupaten Batu Bara, Sumatera Utara, memiliki hasil panen rumput laut yang melimpah, namun pemanfaatannya masih terbatas pada penjualan bahan mentah dengan nilai ekonomi rendah. Oleh karena itu, diperlukan upaya pemberdayaan masyarakat melalui pendampingan dalam pengolahan rumput laut agar dapat menghasilkan produk bernilai tambah tinggi.

Rumput laut banyak dimanfaatkan dalam bidang industri kosmetik dan pengolahan makanan minuman, sehingga usaha untuk membudidayakan rumput laut semakin berkembang (Arman, 2022). Pemberdayaan masyarakat melalui pengolahan rumput laut menjadi produk bernilai tambah merupakan langkah strategis untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa produk olahan rumput laut, seperti agar-agar, dodol, dan masker wajah, memiliki permintaan pasar yang tinggi (Sudarmo et al., 2018). Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan keterampilan dan kapasitas masyarakat dalam mengolah rumput laut secara berkelanjutan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pendampingan Pendampingan Pengolahan Rumput Laut menjadi Produk Bernilai Ekonomis Tinggi dilaksanakan di Desa Tanjung Tiram Kabupaten Konawe Selatan Sulawesi Tenggara. Desa Tanjung Tiram sebagaimana sistem administrasi desa secara umum, memiliki pembagian wilayah berdasarkan Dusun, dan RT. Pembagian tingkatan ini dimaksudkan untuk memudahkan rentang kendali pengelolaan sistem pemerintahan, terutama berkaitan dengan pemerintahan pada level di atasnya. Pembagian wilayah dapat dicermati pada Gambar 1.



Gambar 1. Peta administrasi Desa Tanjung Tiram

Pendekatan program ini melibatkan beberapa tahap, yaitu:

1. Identifikasi Masalah dan Potensi
Survei awal dilakukan untuk mengidentifikasi potensi sumber daya dan kebutuhan masyarakat pesisir Tanjung Tiram.
2. Pelatihan dan Workshop
Peserta diberikan pelatihan tentang teknik pengolahan rumput laut menjadi berbagai produk, seperti agar-agar, kerupuk, dan masker wajah.
3. Pendampingan
Tim pendamping memberikan bimbingan langsung dalam proses produksi dan pengemasan produk olahan.
4. Monitoring dan Evaluasi
Dilakukan evaluasi berkala untuk menilai perkembangan keterampilan peserta dan keberlanjutan usaha.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program ini melibatkan 50 peserta dari kelompok masyarakat pesisir (Gambar 2). Hasil pelatihan menunjukkan bahwa 80% di antara 50 peserta telah berhasil menguasai teknik dasar pengolahan rumput laut. Produk yang dihasilkan, seperti agar-agar dan kerupuk rumput laut, telah dipasarkan di pasar lokal dengan harga yang kompetitif. Salah satu tantangan yang dihadapi adalah keterbatasan alat produksi, yang kemudian diatasi melalui pengadaan alat secara bertahap dengan dana gotong-royong masyarakat.



Gambar 2. Sosialisasi nilai ekonomi produk olahan rumput laut

Pemberdayaan ini tidak hanya meningkatkan pendapatan masyarakat, tetapi juga memberikan dampak positif pada penguatan ekonomi lokal. Hal ini sejalan dengan penelitian Yusuf et al. (2020), yang menyebutkan bahwa pengolahan produk berbasis rumput laut dapat meningkatkan daya saing UMKM di daerah pesisir. Selanjutnya Yulianti et al. (2020) yang menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan intensif dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas produk olahan rumput laut.

Masyarakat khususnya ibu-ibu nelayan sangat antusias mengikuti kegiatan pendampingan dan telaten dalam praktek pembuatan produk olahan rumput laut (Gambar 3).



Gambar 3. Hasil olahan rumput laut

Masyarakat pesisir Tanjung Tiram memiliki potensi besar dalam pengelolaan sumber daya laut, terutama rumput laut. Sebagai salah satu komoditas unggulan, rumput laut dapat diolah menjadi produk bernilai ekonomis tinggi seperti makanan, kosmetik, dan bahan baku industri. Namun, potensi ini belum sepenuhnya dimanfaatkan akibat keterbatasan pengetahuan dan teknologi yang dimiliki masyarakat. Oleh karena itu, pendampingan pengolahan rumput laut menjadi langkah strategis untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir.

Rumput laut memiliki nilai ekonomis yang tinggi karena dapat diolah menjadi berbagai produk, seperti agar-agar, karagenan, dan produk pangan lainnya. Berdasarkan penelitian oleh Aisyah et al. (2020), pengembangan produk berbasis rumput laut dapat meningkatkan pendapatan masyarakat hingga 30%. Namun, tantangan utama yang dihadapi adalah kurangnya keterampilan masyarakat dalam mengolah rumput laut menjadi produk siap jual. Pendampingan yang terstruktur dapat menjadi solusi efektif untuk mengatasi kendala ini.

Pendampingan yang dilakukan mencakup pelatihan teknis, penyediaan alat pengolahan, dan edukasi manajemen usaha. Pelatihan teknis meliputi pengolahan rumput laut menjadi produk seperti keripik rumput laut, dodol, dan minuman sehat. Selain itu, pendampingan juga mencakup pengenalan teknologi pengeringan modern yang dapat meningkatkan kualitas produk. Menurut studi oleh Rahmat et al. (2021), penggunaan teknologi tepat guna dapat meningkatkan efisiensi produksi hingga 50%.

Tidak hanya aspek teknis, pendampingan juga mencakup edukasi tentang pemasaran dan branding produk. Pemasaran yang efektif dapat memperluas jangkauan pasar, baik lokal maupun internasional. Studi oleh Haris et al. (2019) menunjukkan bahwa produk dengan kemasan menarik dan merek yang kuat memiliki peluang lebih besar untuk bersaing di pasar global. Oleh karena itu, pelatihan pemasaran digital juga diberikan untuk mendukung masyarakat dalam mempromosikan produk mereka secara online.

Selain manfaat ekonomi, pemberdayaan ini juga berdampak positif pada aspek sosial. Dengan adanya pendampingan, masyarakat menjadi lebih mandiri dan memiliki rasa kepemilikan terhadap usaha yang dijalankan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Widiastuti (2022) yang menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat berbasis komunitas dapat meningkatkan partisipasi aktif dalam pembangunan lokal.

Kolaborasi dengan berbagai pihak menjadi kunci keberhasilan program pemberdayaan ini. Pemerintah daerah, lembaga swadaya masyarakat, dan akademisi perlu bekerja sama untuk menyediakan pendanaan, pelatihan, dan pendampingan berkelanjutan. Studi oleh Nugroho et al. (2020) menekankan pentingnya sinergi antara pemerintah dan masyarakat untuk memastikan keberlanjutan program pemberdayaan.

Keberhasilan program pemberdayaan diukur melalui peningkatan pendapatan masyarakat dan kualitas hidup mereka. Penelitian oleh Putri et al. (2021) menunjukkan bahwa program pemberdayaan yang berhasil mampu meningkatkan pendapatan masyarakat hingga dua kali lipat dalam waktu tiga tahun. Selain itu, indikator keberhasilan lainnya adalah peningkatan kapasitas sumber daya manusia dan keberlanjutan usaha yang dijalankan.

Meskipun demikian, tantangan tetap ada, seperti perubahan iklim yang dapat memengaruhi produksi rumput laut. Oleh karena itu, pendampingan juga

mencakup edukasi tentang adaptasi terhadap perubahan lingkungan. Studi oleh Lestari et al. (2023) menunjukkan bahwa diversifikasi usaha berbasis hasil laut dapat menjadi strategi mitigasi yang efektif.

Pendampingan pengolahan rumput laut di Tanjung Tiram bukan hanya tentang meningkatkan ekonomi masyarakat, tetapi juga tentang membangun ketahanan sosial dan lingkungan. Dengan memanfaatkan potensi lokal secara maksimal, masyarakat pesisir dapat menjadi pelaku utama dalam pembangunan yang berkelanjutan. Langkah ini juga mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya tujuan nomor 1 (mengakhiri kemiskinan) dan nomor 14 (menjaga ekosistem laut).

Melalui upaya pemberdayaan ini, diharapkan masyarakat pesisir Tanjung Tiram dapat merasakan manfaat jangka panjang, baik dari segi ekonomi, sosial, maupun lingkungan. Dengan sinergi semua pihak, potensi rumput laut dapat dioptimalkan untuk kesejahteraan bersama. Pendampingan ini tidak hanya memberikan solusi bagi tantangan lokal, tetapi juga menjadi model pemberdayaan masyarakat pesisir yang dapat diterapkan di wilayah lain.

KESIMPULAN

Pendampingan pengolahan rumput laut di Tanjung Tiram telah memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan keterampilan dan pendapatan masyarakat. Diharapkan program ini dapat dilanjutkan dengan dukungan dari pemerintah dan pihak swasta untuk memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan skala produksi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Pascasarjana Universitas Halu Oleo yang memberikan bantuan dana pembinaan desa Tanjung Tiram .

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, R., et al. (2020). Potensi Ekonomi Rumput Laut di Wilayah Pesisir Indonesia. *Jurnal Kelautan Indonesia*, 15(2), 123-135.
- Amran, A. (2022). Kemitraan Kampus Dengan Petani Rumput Laut Dalam Kegiatan Pengolahan Hasil Panen *Eucheuma Cottonii* Di Wilayah Kabupaten Bantaeng. *Jurnal Bina Bahari*, 1 (1).
- Haris, A., et al. (2019). Strategi Pemasaran Produk Lokal untuk Pasar Global. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 14(3), 256-270.
- Hartono, W., et al. (2021). Challenges in Developing Seaweed-Based SMEs in Indonesia. *Jurnal Indonesian Business Review*, 9(1), 101-110.
- Hasan, H. (2017). Sustainable Seaweed Industry Development in Indonesia. *Marine Policy Journal*, 14(2), 89-95.

- Hasan, T., et al. (2022). Peran Teknologi dalam Pengolahan Hasil Laut. *Jurnal Teknologi dan Masyarakat*, 12(4), 154-167.
- Lestari, N., et al. (2023). Strategi Adaptasi terhadap Perubahan Iklim di Wilayah Pesisir. *Jurnal Lingkungan*, 25(1), 101-115.
- Lestari, P., et al. (2016). Improving Seaweed Product Quality Through Training Programs." *Community Empowerment Journal*, 11(1), 29-35.
- Nugroho, D., et al. (2020). Kolaborasi Multi-pihak dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Kebijakan Publik*, 22(4), 312-325.
- Nuraini, R., et al. (2021). Value-Added Seaweed Products and Their Market Potential. *Asian Journal of Marine Economy*, 12(4), 67-78.
- Prasetyo, B., & Utami, D. (2020). Innovation in Seaweed-Based Food Products. *Journal of Agricultural Technology*, 10(3), 77-85.
- Putri, S., et al. (2021). Evaluasi Keberhasilan Program Pemberdayaan Ekonomi. *Jurnal Manajemen dan Pembangunan*, 18(2), 67-79.
- Rahman, A., & Fitriani, N. (2019). Pemanfaatan rumput laut dalam produk makanan ringan sebagai upaya pemberdayaan masyarakat. *Jurnal Agribisnis Pesisir*, 6(1), 33-45.
- Rahman, M., et al. (2019). Seaweed Processing for Economic Empowerment in Coastal Areas. *Journal of Coastal Development*, 23(2), 45-52.
- Rahmat, F., et al. (2021). Peningkatan Nilai Tambah Rumput Laut melalui Teknologi Tepat Guna. *Jurnal Teknologi Pangan*, 19(1), 45-57.
- Santoso, I., & Arief, M. (2015). Empowering Coastal Communities Through Seaweed Processing Technology. *Technology and Society Journal*, 8(4), 45-60.
- Sari, R., et al. (2020). Inovasi Produk Rumput Laut untuk Peningkatan Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Inovasi*, 7(3), 89-99.
- Setiawan, R., & Nurdin, F. (2021). Pemberdayaan berbasis teknologi untuk pengolahan rumput laut di kawasan pesisir. *Jurnal Teknologi dan Inovasi Pesisir*, 9(4), 70-88.
- Sudarmo, H., Rahayu, T., & Wijayanti, N. (2018). Strategi pengembangan produk olahan rumput laut untuk meningkatkan nilai tambah. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Pesisir*, 5(2), 120-134.
- Susilo, A., & Kurniawan, T. (2018). The Role of Women in Enhancing Coastal Economies Through Seaweed Processing. *Journal of Fisheries and Aquatic Sciences*, 15(1), 34-42.

- Wahyuni, E., & Saputra, H. (2017). Optimalisasi potensi rumput laut sebagai sumber pendapatan masyarakat pesisir. *Jurnal Kelautan Indonesia*, 12(3), 99-110.
- Wahyuni, S., et al. (2019). Economic Impact of Seaweed Processing in Coastal Villages. *International Journal of Aquatic Resources*, 7(2), 56-64.
- Widiastuti, L. (2022). Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Berbasis Komunitas. *Jurnal Pemberdayaan*, 10(1), 78-89.
- Yulianti, E., et al. (2020). Community Empowerment Through Seaweed Product Diversification. *Indonesian Journal of Marine Sciences*, 18(3), 123-130.
- Yusuf, M., et al. (2018). Peluang dan Tantangan Pengembangan Rumput Laut di Indonesia. *Jurnal Agribisnis*, 13(2), 223-238.
- Yusuf, M., Sari, R. N., & Putri, D. E. (2020). Peningkatan kapasitas UMKM melalui inovasi produk olahan rumput laut. *Jurnal Ekonomi Maritim*, 7(1), 45-58.